

## **EXECUTIVE SUMMARY**

Blora Regency has a lot of potencies that is not owned by the other regencies, includes its nature, culture, culinary, archeology, geology like old oil mining and also relics of history. They can be a good destination that can invite tourists to visit Blora. Unfortunately, nowadays, there are not many people know the existence of Bumi Samin or Blora. They even know Cepu better, one of sub district in Blora than Blora itself. A lot of potencies like Sate Ayam Blora, Barongan, Tayub dan Fossil Village in Menden, still can not appeal to the tourists to visit Blora. The promotions that have been done by the government of Blora Regency is not good enough to attract them so they still did not realize Blora's potencies.

An activity involving the community in the promotion of tourism needed, to raising awareness and feel pride with them regions appear. Some have such potential in archeology and geology. Able to attract special interest tourists, the potential to attract all walks of society and near with people's lives is through artistic and cultural potential of the style of the village which is owned by Blora district. Activities that feature art style village needs to be done to raise public awareness outside the Blora and raising public awareness of the potential of culture to society Blora. After making theoretical analysis aided by the elected Village Arts Festival event to give the experience of the culture of the village style to the target.

In the event of course involves a lot of people with responsibilities and respective jobdesk, Program Manager role is to run the event and ensure fit for

purpose. Skills to coordinate, lobbying, negotiation, public speaking, creative, and able to deal with a variety of conditions there were very helpful program manager during the activity.

Keywords : Promotion, potencies, tourism, village arts festival, event, Blora

## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

Kabupaten Blora memiliki banyak potensi yang tidak dimiliki oleh kabupaten lainnya, baik dari potensi alam, potensi kebudayaan, kuliner, potensi arkeologi dan geologi seperti minyak tua dan berbagai peninggalan sejarah. Semua potensi yang dimilikinya sebenarnya bisa menjadi sebuah potensi wisata yang mampu mengundang banyak para wisatawan untuk berkunjung ke Blora. Sayangnya sampai sekarang tidak banyak masyarakat yang tahu akan Bumi Samin ini yaitu Blora, masyarakat lebih banyak mengenal Cepu, salah satu kecamatan di Blora dibanding Blora. Berbagai potensi seperti kuliner sate ayam Blora, Kesenian Barongan dan Tayub, Desa Fosil di Menden, belum mampu menarik para wisatawan untuk berkunjung ke Blora. Promosi yang dilakukan oleh Kabupaten Blora dirasa kurang sehingga masyarakat di luar Blora belum menyadari keesistensian wisata yang ada di Blora.

Sebuah kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam promosi wisata di perlukan, agar kesadaran dan kebanggaan mereka terhadap daerahnya muncul. Beberapa potensi yang dimiliki seperti arkeologi dan geologi hanya mampu menarik para wisatawan minat khusus, potensi yang bisa menarik berbagai kalangan masyarakat dan dirasa dekat dengan kehidupan masyarakat adalah melalui potensi kesenian dan budaya ala kampung yang dimiliki oleh Kabupaten Blora. Kegiatan yang menampilkan kesenian ala kampung perlu dilakukan untuk meningkatkan awareness masyarakat luar terhadap Blora dan menumbuhkan awareness masyarakat terhadap potensi budaya bagi masyarakat Blora. Setelah melakukan analisis dengan dibantu oleh teori maka terpilih event Festival Seni Kampung untuk memberikan experience tentang kebudayaan ala kampung kepada para target.

Dalam event tentunya melibatkan banyak orang dengan tanggung jawab dan jobdesknya masing-masing, Program Manager berperan untuk menjalankan dan memastikan acara sesuai dengan tujuan. Kecakapan untuk melakukan koordinasi,

lobi, negosiasi, public speaking, kreatif, dan mampu menghadapi berbagai kondisi yang ada sangat membantu Program Manager selama kegiatan berlangsung.

Keywords : Promosi, Potensi, Pariwisata, Festival Seni Kampung Kegiatan, Blora

# **PROMOSI KESENIAN, PARIWISATA dan KEBUDAYAAN KABUPATEN BLORA MELALUI FESTIVAL SENI KAMPUNG dan MAJALAH BLORA BERCERITA**

**Alifa Nur Fitri**

## **1. Pendahuluan**

Setiap daerah memiliki ciri khas, kekayaan alam dan kebudayaan yang bisa di promosikan ke semua penjuru dunia sehingga masing-masing daerah itu memiliki sebuah *positioning* yang tepat bagi daerahnya. Salah satu program pemerintah untuk mempromosikan daerah melalui desa wisata.

Desa wisata merupakan salah satu program pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia. Selain mempromosikan daerah dengan desa wisata, masyarakat bisa langsung mengelola daerahnya sendiri dan mendapatkan keuntungan langsung dari kunjungan para wisatawan. Menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR), yang dimaksud dengan Desa Wisata adalah : Suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya : atraksi, akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya. Berdasarkan hal tersebut, pembangunan desa wisata ini merupakan realisasi dari pelaksanaan Undang-Undang

Otonomi Daerah (UU. No. 22/99). Oleh karena itu setiap kabupaten perlu memprogramkan pembangunan desa wisata di daerahnya, sesuai dengan pola PIR tersebut. Untuk suksesnya pembangunan desa wisata, perlu ditempuh upaya-upaya, sebagai berikut :

1. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM)
2. Kemitraan
3. Kegiatan Pemerintahan di Desa
4. Promosi
5. Festival / Pertandingan
6. Membina Organisasi Warga
7. Kerjasama dengan Universitas.

Sumber: pembangunan desa wisata: pelaksanaan undang-undang otonomi daerah oleh **Soetarso Priasukmana dan R. Mohamad Mulyadin** hal 41.

Di Bidang Pariwisata Kabupaten Blora memiliki kelebihan dan kelemahan, kelemahannya adalah sebagian besar wilayahnya adalah hutan dan di kelola oleh perhutani, tidak banyak tempat wisata alam yang di kelolanya. Beberapa tempat wisata yang di kelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Blora adalah Tirtonadi, Water Splash, dan Sayuran. Karena potensi desa yang masih alami dan indah, maka Blora menggunakan strategi pariwisatanya melalui Desa Wisata. Sekarang sudah ada dua desa wisata yang ada di Blora yaitu Desa Wisata Tempuran dan Desa Wisata Blumbangrejo. Desa Wisata Tempuran terletak di tepi sebuah danau dengan nama

yang sama, disini selain pemandangan alamnya yang indah anda akan menemukan beberapa tempat makan dan resort serta wahana permainan air. Selain itu di Tempuran terdapat suatu kampung yang cukup unik, yaitu kampung atlit. Sesuai namanya disini adalah kampung tempatnya para atlit yang sudah mengikuti lomba di cabang dayung, kano, perahu naga, dan olah raga air lainnya. Selain itu kesenian adat disini cukup terkenal yaitu para pemain kethoprak. Desa Tempuran memiliki *selling point* yang tinggi, dengan memberikan tempat hiburan dari berbagai target, untuk wisata keluarga, wisata kuliner, wisata budaya, dll. Sedangkan Desa Wisata Blumbangrejo merupakan desa dimana masyarakatnya merupakan pengrajin batik Blora.

Desa di Kabupaten Blora memiliki banyak potensi yang menjual dari segi pariwisatanya, keberadaan hutan, masyarakat, pemandangan dan kesenian rakyatnya yang masih banyak diminati. Salah satunya adalah Desa Maguan, masyarakatnya adalah masyarakat yang berada di peralihan antara modernitas dan traditional, bangunan rumah yang joglo dan limasan, terbuat dari tembok, dan dari bilik kayu, para penjual jamu, gethuk, dan berbagai olahan tradisional, para pengrajin mebel bekas, dan kesenian baik dari hiburan seperti tarian, dll. Menyadari akan potensi ini, maka para warga Dukuh Maguan, Desa Tamanrejo, Kecamatan Tunjungan dan pemerintah mengadakan sebuah acara “Festival Seni Kampung” untuk memperkenalkan berbagai kesenian adat masyarakat kampung. Diharapkan kegiatan festival seni kampung ini menjadi event tahunan Kabupaten Blora selain Kirab Budaya, Perayaan Kemerdekaan dan Festival Barongan.

## **2. Metoda**

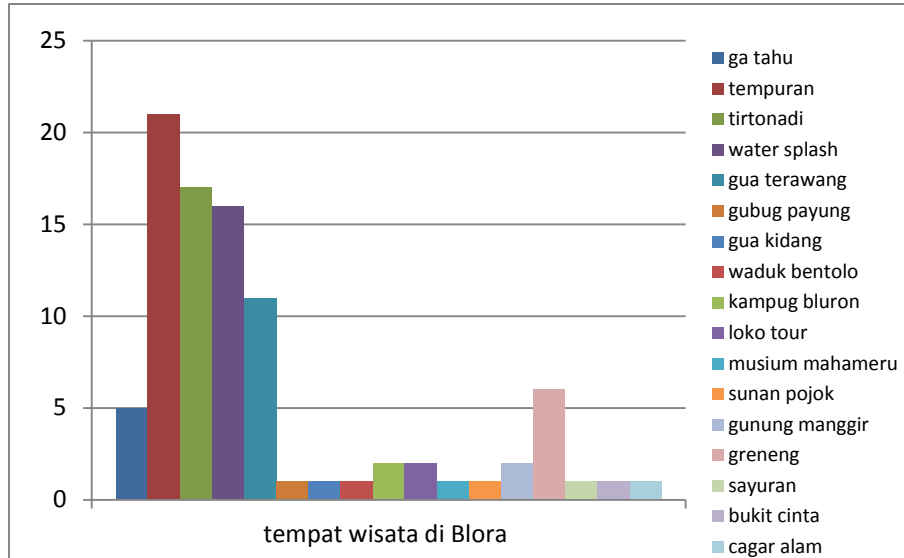
Sebelum menentukan cara untuk mempromosikan kesenian, wisata dan kebudayaan Kabupaten Blora, terlebih dahulu dilakukan sebuah riset untuk mendapatkan cara yang efektif dan tepat melalui purposive sampling kepada 30 responden internal di Kabupaten Blora dan 30 responden dari luar Kabupaten Blora. melalui beberapa pertanyaan dari riset ini, peneliti ingin melihat bagaimana awareness masyarakat Blora terhadap potensi yang dimiliki Blora, sedangkan untuk responden eksternal yang berasal dari luar Blora, peneliti ingin mengetahui dan ketertarikan mereka untuk berkunjung ke Blora. Hasil riset ini nantinya digunakan sebagai acuan pemilihan cara mempromosikan Kabupaten Blora.

## **3. Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan riset kepada 60 responden dari Blora dan Luar Kabupaten Blora. menunjukkan hasil sebagai berikut. Peneliti menanyakan ciri khas Kabupaten Blora, sebanyak 16% sate, 13% hutan jati, 9% barongan dan sisanya tayub, minyak, ini menunjukkan "*top of mind*" masyarakat tentang Blora. Dilanjutkan dengan pertanyaan pengetahuan potensi budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Blora menunjukkan hasil 36% menjawab barongan, 19% tayub, dan 11% kethoprak. Kemudian peneliti bertanya mengenai sikap untuk memajukan Blora dan hasil yang diperoleh menunjukkan 94% menjawab setuju dan 6% tidak menjawab, ini menunjukkan adanya kemauan masyarakat Blora untuk bersama-sama memajukan Kabupaten Blora. Pertanyaan selanjutnya tentang pengetahuan masyarakat Blora



terhadap tempat wisata yang ada di Kabupaten Blora menunjukkan sebanyak 22 % Waduk Tempuran, 17% Tirtonadi, 16% water splash, dan 11% Gua Terawang.



Grafik Pengetahuan Tentang Wisata Blora

Ternyata pengetahuan masyarakat Blora tentang tempat wisata yang ada di daerahnya tidak terlalu tinggi, dan dibutuhkan sebuah strategi promosi yang bisa meningkatkan awareness mereka terhadap kesenian, wisata dan kebudayaan yang ada di Kabupaten Blora

Sedangkan hasil survey yang dilakukan ke masyarakat luar Blora menunjukkan jumlah responden yang tahu tentang Blora menunjukkan 64% tahu tentang Blora dan 36 % tidak tahu tentang Blora, responden yang pernah ke Blora sebanyak 18% dan belum pernah 82%, Responden yang tertarik ke Blora sebanyak 61% dan tidak tertarik sebanyak 39%, Responden yang akan berwisata ke Blora sebanyak 61 % dan tidak 39%. Dari hasil survey menunjukkan awareness masyarakat tentang Blora masih sangat rendah begitupula dengan masyarakat yang tertarik dan akan berwisata di

Blora. Blora perlu melakukan beberapa strategi kreatif untuk menarik para wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Blora.

#### **4. Pembahasan**

Berdasarkan riset yang telah dilakukan ternyata potensi yang paling banyak diminati dan di ketahui oleh masyarakat adalah dari segi kesenian, dan sikap masyarakat yang mendukung untuk memajukan Blora merupakan nilai positif bagi pemerintahan. Strategi kreatif yang akan di pilih untuk mempromosikan kesenian yang ada di Kabupaten Blora melalui sebuah event yang melibatkan masyarakat di dalamnya. Event di pilih karena keunggulannya yang bisa menyasar banyak orang baik saat acara ataupun melalui publikasi, melalui event para pengunjung bisa bertemu langsung dengan berbagai kesenian kemudian para pengunjung mendapatkan *experience* tersendiri.

Dengan melibatkan pemerintah dan warga Maguan, tim memproduksi sebuah event dengan nama “ Festival Seni Kampung” yang dilaksanakan pada tanggal 19-20 Mei 2012 di Dukuh Maguan, Desa Tamanrejo, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora. Festival seni kampung sesuai namanya menampilkan berbagai kesenian ala kampung di kampung, sehingga orisinalitas masih di dapatkan.

Festival seni kampung menampilkan kesenian ala kampung. Acara dibuka oleh Bupati dan diisi dengan kegiatan keliling stand-stand yang ada seperti stand mahameru, stand batik, stand ukiran dan stand kuliner ala kampung,dll. Dilanjutkan dengan tarian kreasi dari siswa dan siswi Paud Maguan dan sambutan dari panitia,

dan sambutan dari Bupati Blora. berbagai stand komunitas yang ada di Blora, .Masih dalam sesi pembukaan acara di isi dengan tari tradisional yang terdiri dari tari gambyong dan tari gandrung. Tari gambyong biasa di bawakan untuk menyambut para tamu. Setelah berbagai pertunjukan selesai, acara selanjutnya dilakukan yaitu “ *wong kampung nglukis*” di segmen ini para pengunjung, tamu undangan, talent diajak untuk bersama-sama melukis di selembar kain sepanjang 20 meter dengan media arang dan kunyit.

Acara selanjutnya dilaksanakan pada sore harinya sekitar jam 15.00- 17.00 wib yaitu arakan sedekah bumi. Arakan sedekah bumi biasa dilaksanakan untuk ritual bersih desa, kegiatan ini di isi oleh pertunjukan Barongan yang secara adat digunakan untuk membersihkan roh halus disuatu tempat dan di harapkan agar di panen selanjutnya bisa mendapat panen lebih banyak. Acara ini mendapat respon positif dari pengunjung, setiap daerah yang di lewati, warga bergabung dalam barisan arakan sedekah bumi. Segmen ini ditutup dengan doa bersama dan perebutan gunung.

Pada malam harinya, di isi dengan pertunjukan hadroh dari ibu-ibu sekitar Desa Tamanrejo, dilanjutkan drama barongan yang berlangsung selama kurang lebih dua tahun, dan di tutup dengan pemutaran layar tancap fil “ Samin Surosentiko melawan ketidakadilan” dan nonton bareng liga champions.

Acara dilanjutkan pada hari berikutnya yaitu tanggal 20 Mei 2012. Di hari ini berisi hiburan lomba-lomba ala kampung yang terdiri dari lomba lempung, lomba terompah, lomba balap karung dan lomba panjat pinang. Kegiatan berlangsung dari pagi hari sampai sore hari. Kegiatan di lanjutkan pada malam harinya dengan hiburan

hadroh, monolog kabupaten Blora dan puncak acara yaitu pertunjukan kethoprak yang merupakan bantuan dari Pertamina EP region Jawa Field Cepu. Kegiatan festival seni kampung untuk pertama kalinya ini berlangsung dengan lancar.

## **5. Penutup**

Festival seni kampung berlangsung dengan meriah, semua target terpenuhi mulai dari jumlah pengunjung lebih dari target yang di tentukan 1000 orang, total keseluruhan pengunjung yang hadir sebanyak 2240 orang. Publikasi acara festival seni kampung juga baik, berbagai media lokal, regional dan nasional mempublikasikan acara ini, seperti kompas.com, suaramerdeka.com, Suara Muria, Radar Kudus, Radar Bojonegoro, Diva, Infoku, dan Brantas. Bupati Blora turut hadir dan memeriahkan acara ini, beliau berharap agar kedepannya bisa diadakan lagi dan menjadi acara tahunan.

Dengan publikasi yang di dapatkan mampu menginformasikan ke para pembaca baik melalui media cetak dan media online tentang pelaksanaan acara “Festival Seni Kampung”.

Beberapa kendala yang di hadapi adalah para pengunjung yang merupakan masyarakat Blora tidak mau mengisi daftar hadir sehingga menghambat panitia untuk menghitung jumlah pengunjung, akhirnya panitia meminta bantuan penerima tamu untuk melakukan penghitungan secara manual.

## 6. Daftar Rujukan

Shimp, Terence A, 2003, *Periklanan dan Promosi : Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu*, edisi ke 5, Erlangga, Jakarta: Erlangga.

Hutomo, Suripan Sadi, 1996, *Tradisi Dari Blora*, Citra Almamater, Semarang: Citra Almamater.

**Priasukmana dan R. Mohamad Mulyadin** , Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah oleh **Soetarso** hal 41.